

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan tulisan yang indah. Keindahan dalam karya sastra terlihat dari penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra tersebut. Bahasa sastra menggunakan bahasa yang khusus sehingga terasa perbedaan membaca sastra dengan membaca bukan sastra. Bahasa sastra menggunakan bahasa figuratif, yang pada akhirnya membangkitkan rasa haru berupa imajinasi. Selain keindahan sastra juga memiliki pesan yang disampaikan kepada pembacanya. Pesan yang berupa gambaran kehidupan, filsafat dan masalah hidup yang dapat dijadikan cerminan bagi pembacanya (Jahuri, 2019:4).

Karya sastra umumnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan pengarang. Permasalahan itu dapat berupa permasalahan yang terjadi pada diri pengarang ataupun dari luar diri pengarang (realita sosial). Melalui karya sastra pengarang berusaha memaparkan suka duka kehidupan pengarang yang telah dialami. Selain itu, karya sastra juga menyuguhkan gambaran kehidupan yang menyangkut persoalan sosial dalam masyarakat. Karena itu, karya sastra memiliki makna yang dihasilkan dari pengamatan terhadap kehidupan yang diciptakan oleh pengarang atau sastrawan itu baik berupa novel, cerpen, puisi, ataupun drama yang berguna untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Menurut Ratna (2017:335-336) novel dianggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial, sebab novel berisi tentang alur, tema, tokoh dan penokohan yang dicerminkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan terdapat masalah-masalah sosial yang dialami masyarakat serta dijadikan bahan ide pembuatan cerita pada novel. Di

samping itu, novel juga berisi nilai sosial masyarakat yang timbul akibat masalah-masalah hubungan antar manusia dan tingkah laku.

Menurut Teeuw (2019: 22-23), sastra berasal dari bahasa Sansekerta yang merupakan gabungan dari kata *sa* yang memiliki arti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk, sedangkan kata *tra* menunjukkan alat atau sarana. Sehingga, sastra berarti sebuah alat yang digunakan untuk mengajar, sebagai buku petunjuk atau sebagai media pengajaran.

Cerita dalam novel menjadi cerminan kehidupan sehingga memiliki nilai-nilai yang menjadi pelajaran hidup bagi pembacanya. Salah satu nilai yang terdapat dalam novel adalah nilai sosial. Nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis (Zubaedi, 2017:12). Nilai sosial dalam masyarakat menjadi pijakan dalam menciptakan karya sastra. Pada nilai sosial terdapat pula unsur-unsur kehidupan, masalah, dan seluk beluk sebagai pembelajaran hidup. Nilai sosial menyangkut kesejahteraan bersama melalui konsensus yang efektif, sehingga di junjung tinggi oleh banyak orang (Fitrah dkk, 2023:6).

Selain daripada nilai sosial terdapat juga nilai moral. Nilai moral merupakan nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakat. Menurut Hurlock Moral adalah sopan santun, kebiasaan, adat istiadat dan aturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota disuatu budaya.

Nilai moral dapat didefinisikan sebagai prinsip-prinsip etis yang menentukan perilaku yang dianggap benar atau pantas dalam konteks kehidupan pribadi dan sosial. Nilai-nilai ini mencakup konsep-konsep

seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, empati, dan kebaikan. Nilai sosial dan nilai moral ini saat ini sangat menurun terlebih pada ranah pendidikan. pendidikan merupakan faktor yang sangat penting sebagai dasar pembangunan bangsa, sehingga dapat membentuk sebuah karakter dan nilai moral dan nilai sosial pada siswa.

Penurunan nilai moral yang telah mempengaruhi perubahan moral diantaranya; semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, meningkatnya perilaku merusak diri, seperti mengambil hak orang lain, membudayanya ketidakjujuran, menurunnya etos kerja dan rasa tanggung jawab individu. Maka dari beberapa contoh kemunduran tersebut, disinilah peran pendidikan karakter sebagai salah satu solusi untuk memperbaiki moral bangsa, dengan adanya penerapan pendidikan karakter yang berkualitas sehingga dapat tercipta siswa yang bermoral dan bermartabat, serta menciptakan integrasi sosial yang nantinya berimplikasi terhadap masa depan bangsa Indonesia sendiri.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin canggih dan global. Para guru dituntut agar lebih kreatif untuk memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan. Mendukung pencapaian tujuan pendidikan di atas, sesuai dengan perkembangan yang terjadi, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, namun juga berperan sebagai perencana pendidikan. Artinya, dalam konteks pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran sastra Indonesia, guru dapat menggunakan novel sebagai alternatif pembelajaran apresiasi sastra. Setiap karya sastra dapat menunjukkan nilai-nilai yang berguna bagi kehidupan, seperti nilai pendidikan religius, moral, sosial dan budaya.

Namun dalam skripsi ini peneliti hanya membahas atau menganalisis karya sastra prosa yang berbentuk novel. Dalam peneliti ini, penulis memilih novel sebagai objek kajian yang akan diteliti tepatnya pada novel karya Tere Liye dengan judul *Teruslah Bodoh Jangan Pintar*.

Adapaun alasan penulis memilih Novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karena novel ini merupakan novel yang memuat pembahasan mengenai pendidikan, politik, hukum dan lingkungan. Novel yang baru di rilis pada awal tahun 2024 ini sangat banyak mengandung nilai sosial dan nilai moral yang bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi anak-anak serta sangat tepat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar*, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan memperkenalkan nilai-nilai kepada pembaca, terutama bagi siswa. Melalui cerita dan tokoh yang berkembang, pembaca diajak untuk merenungkan konsep moralitas dan nilai-nilai sosial yang berharga bagi kehidupan sehari-hari. Nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan ketulusan, serta nilai sosial seperti kebersamaan, gotong royong, dan toleransi, menjadi elemen yang signifikan dalam pengembangan karakter siswa. Dengan mempelajari karya sastra yang kaya akan nilai-nilai ini, siswa dapat memperoleh pelajaran penting dalam membangun sikap positif dan berintegritas.

Karya Tere Liye ini dikenal memiliki pesan moral dan sosial yang kuat, termasuk dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar*. Novel ini menyampaikan refleksi tentang kehidupan, kesederhanaan, ketulusan, dan nilai kebijaksanaan dalam menghadapi tantangan hidup. Selain itu, novel ini juga mengandung kritik sosial yang menyentuh isu-isu kontemporer dalam masyarakat. Tere Liye sering menggambarkan

kehidupan dan kepribadian tokoh-tokohnya yang diwarnai dengan berbagai nilai moral dan sosial, menjadikan novelnya relevan untuk dimanfaatkan sebagai bahan ajar sastra.

Terdapat salah satu penelitian yang juga mengambil objek penelitian novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi Yapi Charistina dengan judul *Kekerasan dalam Novel Teruslah Bodoh Jangan Pintar Karya Tere Liye: Perspektif Johan Galtung*. Pada penelitian ini Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye terdapat lapis-lapis kekerasan yang terdiri dari kekerasan langsung, struktural, dan budaya yang dialami tokoh-tokohnya. Pemahaman ini berkontribusi dalam mencegah kekerasan di masyarakat melalui analisis karya sastra yang mendalam terhadap akar penyebab dan dampak kekerasan. Pada penelitian ini penulis akan mendalami novel ini pada nilai sosial dan nilai moral serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar.

Pemanfaatan novel sebagai bahan ajar di dalam kurikulum bahasa Indonesia, pembelajaran sastra tidak hanya mengajarkan apresiasi estetika, tetapi juga mendorong pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* berpotensi untuk digunakan sebagai bahan ajar. Selain itu, novel ini menggunakan bahasa yang sederhana namun kaya makna, sehingga memudahkan siswa untuk memahami dan menganalisis pesan yang disampaikan. Penggunaan novel ini sebagai bahan ajar juga relevan dengan pendekatan literasi yang menekankan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai kehidupan melalui bacaan.

Dalam konteks pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia, penting bagi kegiatan tersebut untuk mampu menanamkan

nilai-nilai moral dan nilai sosial dalam kehidupan. Salah satu strategi yang efektif dalam mencapai hal ini adalah melalui pemilihan karya sastra yang tepat. Karya sastra memiliki karakteristik tertentu yang dapat berperan sebagai media pencerahan mental dan intelektual bagi peserta didik, yang merupakan elemen kunci dalam pengembangan karakter dan pencerdasan. Penanaman nilai moral dan nilai sosial pada dasarnya terdapat dalam dunia pendidikan, salah satunya yaitu pembelajaran sastra dalam bentuk cerita fiksi. Nilai moral dapat diperoleh di dalam nilai moralitas

Analisis nilai-nilai sosial dan moral yang terdapat pada novel Teruslah Bodoh Jangan Pintar, dapat dikaitkan dengan kependidikan yaitu pemanfaatan karya sastra melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut tertuang dalam KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel Kompetensi dasar ini diajarkan pada kelas IX Kompetensi dasar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia penting diterapkan untuk menanamkan nilai moral dan nilai sosial. Melalui analisis nilai sosial yang terkandung dapat dijadikan pembelajaran di sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter di negara Indonesia sedang digalakkan. Hal ini terjadi, karena pemerintah menganggap penerus generasi bangsa ini mengalami kemerosotan karakter, misal kurangnya sopan santun siswa terhadap guru, kebohongan, saling mengejek, mengambil hak orang lain, berkurangnya kepedulian terhadap sesama dan masih banyak lagi peristiwa yang berasal dari mengurangnya karakter para anak bangsa. Oleh karenanya penulis mengambil Novel Tere Liye dengan judul Teruslah Bodoh Jangan Pintar sebagai objek penelitian, karena novel mengandung banyak nilai moral dan nilai sosial yang sangat cocok untuk dijadikan sebagai bahan ajar sastra. Harapannya penelitian ini nanti

dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh para guru Bahasa Indonesia sebagai bahan ajar sastra dan penanaman nilai moral dan nilai sosial pada peserta didik.

Pembelajaran yang komprehensif untuk menghasilkan anak yang memiliki moral dan nilai sosial yang tinggi. Novel Teruslah Bodoh Jangan Pintar dapat dijadikan rujukan di kelas. Karena didalam novel ini terdapat banyak sekali nilai moral dan nilai sosial yang bisa dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berkehidupan sehari-hari bagi peserta didik. Berdasarkan hasil temuan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Nilai-nilai Sosial dan nilai moral yang terdapat pada Novel Teruslah Bodoh Jangan Pintar karya Tere Liye dengan judul karya ilmiah **“Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial Dalam Novel Teruslah Bodoh Jangan Pintar Karya Tere Liye dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia.”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai sosial dan nilai moral yang terdapat dalam Novel Teruslah Bodoh Jangan Pintar Karya Tere Liye.?
2. Bagaimana pemanfaatan novel Novel Teruslah Bodoh Jangan Pintar Karya Tere Liye sebagai bahan ajara bahasa indoesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui saja nilai sosial dan nilai moral yang terdapat dalam Novel Teruslah Bodoh Jangan Pintar Karya Tere Liye.?
2. Untuk mendeskripsikan Novel Teruslah Bodoh Jangan Pintar Karya Tere Liye sebagai bahan ajar bahasa indonesia?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat praktis:

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian di bidang sastra, khususnya dalam analisis moral dan nilai sosial. Selain itu penelitian dapat berguna sebagai membangun pemikiran untuk bidang yang diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter khususnya pada nilai moral dan nilai sosial melalui pemanfaatan karya sastra. Serta untuk menambah wawasan tentang keberadaan karya sastra (novel) yang memuat tentang nilai moral dan nilai sosial dan kelayakan novel sebagai bahan ajar sastra

2. Secara Praktis:

- a. Pembelajaran, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pemilihan bahan ajar khususnya pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia di bidang sastra.
- b. Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan tentang nilai moral dan nilai sosial apa saja yang terdapat dalam Novel Teruslah Bodoh Jangan Pintar Karya Tere Liye.
- c. Peneliti lanjutan, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pembanding dan referensi dalam mengadakan penelitian lanjut dengan memperluas aspek atau tujuan sastra dalam menganalisis novel-novel lain.
- d. Bagi dunia sastra, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan dalam membuat sebuah

karya, yaitu tidak hanya memuat tentang keindahan dan hiburan semata sebagai daya jual namun juga memperhatikan isi dan masukan pesan-pesan yang dapat diambil dari karya sastra tersebut.

- e. Bagi civitas akademika, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

E. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahkaprahan dalam menerjemahkan judul Berikut ini penulis mendefinisi istilah dalam skripsi dengan judul "Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial Dalam Novel Teruslah Bodoh Jangan Pintar Karya Tere Liye dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia":

1. Analisis, merupakan Proses mengkaji dan menguraikan suatu objek penelitian secara sistematis untuk memahami unsur-unsur yang terkandung di dalamnya.
2. Nilai Moral, merupakan Prinsip atau ajaran yang berkaitan dengan baik dan buruknya perilaku manusia dalam kehidupan, yang berhubungan dengan etika, budi pekerti, dan akhlak.
3. Nilai Sosial, merupakan Standar atau norma yang diterapkan dalam masyarakat yang menentukan bagaimana individu berinteraksi satu sama lain, termasuk sikap gotong royong, solidaritas, dan kepedulian sosial.
4. Novel "*Teruslah Bodoh Jangan Pintar*" Sebuah karya sastra berbentuk novel yang ditulis oleh Tere Liye, yang mengandung berbagai pesan moral dan sosial yang dapat dijadikan bahan kajian.

5. Pemanfaatan adalah Proses penggunaan sesuatu secara efektif dan efisien untuk tujuan tertentu, dalam hal ini sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
6. Bahan Ajar Bahasa Indonesia adalah Materi yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, baik dalam bentuk teks, buku, atau media lain yang bertujuan meningkatkan kemampuan literasi, pemahaman teks, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

